

Si PeKA “Sistem Pengolah Kedisiplinan Anak

**Alwati¹⁾, Dini Kartika²⁾, Khalista Aqilla Mude³⁾,
Aditya Wahyu Purnama³⁾, Safrizal⁵⁾**

^{1,2,3)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Riau
email: alwati@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memperkenalkan serta menerapkan *Si PeKA* “Sistem Pengolah Kedisiplinan Anak” pada Panti Asuhan Ar-Rahim sebagai solusi permasalahan kedisiplinan anak asuh. Adapun yang menjadi latar belakang pengabdian ini karena rata-rata panti asuhan yang berada di Pekanbaru memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini kami ketahui saat kami berkunjung di beberapa panti asuhan yang berada di Pekanbaru. Rendahnya tingkat kedisiplinan pada anak mengakibatkan kualitas diri anak tersebut menjadi rendah untuk bersaing dimasa yang akan datang. Melihat hal tersebut kami membuat suatu sistem yang kami beri nama “*Si-PeKA*”, sistem pengolah kedisiplinan anak yang mana sistem tersebut menggunakan *form daily activity* yang dikemas menjadi sebuah aplikasi *software*. Aplikasi tersebut tidak hanya digunakan oleh panti asuhan, melainkan instansi pendidikan bisa menggunakannya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode diskusi dan workshop, yaitu dengan melakukan tanya jawab dan pemberian motivasi kepada anak panti mengenai kedisiplinan, sedangkan metode penilaiannya adalah melalui pre-test dan post, dan juga daily form 14 hari. Hasil yang didapat dari kegiatan ini berbentuk kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif anak panti menyatakan adanya perubahan yang dirasakan setelah program dijalankan oleh tim *Si PeKA*. Secara kuantitatif adanya jumlah peningkatan kedisiplinan anak pada panti Ar-Rahim. Hal ini dibuktikan adanya perubahan yang signifikan antara hasil yang didapat dengan jawaban anak-anak panti tersebut.

Kata kunci: Kedisiplinan, *Si PeKA*, Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru

PENDAHULUAN

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia Disiplin adalah: 1) latihan batin dan watak yang maksimal supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib, 2) ketaatan pada aturan dan tata tertib (Purwodarminto,1996: 254). Disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin (Hurlock:1978:82). Menurut teori ini orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia.

Tulus (2004: 97) mengemukakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. Pembentukan disiplin anak merupakan salah satu aspek perkembangan moral yang penting di lingkungan keluarga pendidikan ini menjadi tanggung jawab orang tua. Upaya orang tua atau pendidik akan tercapai jika anak telah mampu mengontrol perilakunya sendiri. Menurut Cloud (2012:29) “The discipline must begin as soon as the child can understand what the parent is communication and that is usually within the first few months. If discipline doesn’t begin early it be can too late and the won’tresponpropery.” Menurut Bernhard dalam Shochib (1998:3) “Tujuan disiplin diri adalah mengupayakan perkembangan minat anak dan mengembangkan anak menjadi manusia yang baik, yang akan menjadi sahabat, tetangga, dan warga negara yang baik”.

Pola Pembentukan Kedisiplinan Anak Konsep populer dari disiplin menurut Hurlock (1978) adalah sama dengan hukuman. Dengan konsep ini disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan oleh orang tua, orang dewasa, guru atau siapa saja yang berwenang mengatur kehidupan masyarakat, tempat anak tinggal. Tujuan seluruh disiplin menurut Hurlock (1978) adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang diterapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Menurut (Hurlock:1978:84) disiplin mempunyai empat unsur pokok yaitu: peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam peraturan tersebut dan dalam cara yang digunakan untuk mengajarkan dan memaksakannya, hukuman untuk pelanggaran peraturan, dan penghargaan untuk perilaku yang baik yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. Disimpulkan kedisiplinan adalah suatu sikap atau watak yang dilakukan secara suka rela terhadap aturan dan tata tertib.

Ciri –Ciri Kedisiplinan Menurut Arikunto (2005:270) kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam 3 aspek yaitu :

1. Aspek disiplin siswa di lingkungan keluarga

Yang dimaksud dengan disiplin keluarga adalah peraturan dirumah mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang boleh dilakukan dirumah atau dalam hubungan dengan anggota keluarga. Disiplin keluarga mempunyai peran penting agar anak segera belajar dalam hal perilaku. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama didalam pendidikan dan sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak, karena dalam keluarga anak pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma.

2. Aspek disiplin siswa di lingkungan sekolah

Yang dimaksud dengan disiplin sekolah adalah peraturan, peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu dilingkungan sekolah. Disiplin sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam peraturan dan tata tertib yang ditunjukkan pada siswa. Apabila disiplin sekolah telah menjadi kebiasaan belajar, maka nantinya siswa benar-benar menganggap kalau belajar disekolah adalah merupakan suatu kebutuhan bukan sebagai kewajiban atau tekanan.

3. Aspek disiplin siswa di lingkungan pergaulan

Yang dimaksud disiplin pergaulan adalah peraturan lapangan bermain terutama dipusatkan pada permainan dan olah raga. Peraturan itu juga mengatur tingkah laku kelompok. Peraturan disini mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui anggota kelompoknya.

METODE

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2018. Dengan sasaran anak asuh pada Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru dengan usia 3-21 tahun. Objek dalam pengabdian ini hanya sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 berjenis kelamin perempuan dan 9 berjenis kelamin laki-laki.

1. Survey

Sebelum melaksanakan pengabdian, tim melakukan survei lapangan. Hal ini bertujuan untuk mencari panti asuhan yang dapat dijadikan sasaran dari kegiatan pengabdian ini. Pada akhirnya tim memberikan keputusan bahwa Panti Asuhan Ar-Rahim Panam akan dijadikan tempat pengabdian. Tim memilih panti asuhan ar-rahim kecamatan Tampan karena ar-rahim adalah panti asuhan yang dianggap dapat mewakili responsif panti asuhan yang ada di kecamatan Tampan Pekanbaru. Selain itu, Panti asuhan ar-rahim adalah panti yang berjarak dekat dengan

Universitas Riau dan pusat kota yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan darat apapun.

Tim segera melakukan konfirmasi untuk mengadakan kerjasama dengan panti asuhan ar-rahim dengan menemui ketua panti dan pengurus yang ada di panti tersebut. Pada saat tim terpilih menjadi salah satu tim yang didanai oleh kemenristekdikti, tim langsung menentukan waktu pelaksanaan kegiatan di panti ar-rahim tersebut.

2. Persiapan

Tahap persiapan adalah tahap dimana tim melakukan pengadaan alat penunjang yang akan membantu tim pada saat kegiatan. Selain itu, tim juga mempersiapkan diri, latihan dan briefing tujuannya adalah agar pada saat kegiatan tim bisa memberikan penampilan terbaik, menarik dan tidak membosankan.

3. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pengabdian ini dilakukan sebanyak 5x kali. Kegiatan pertama diadakan pada tanggal 15 Mei 2018 dalam bentuk workshop dan diskusi tanya jawab. Kegiatan kedua diadakan pada tanggal 16 Mei 2018 dalam bentuk kegiatan outdoor di wisata alam mayang pekanbaru.

- a. Pre-test
- b. Diskusi
- c. Workshop
- d. Post-test dan Kuisisioner

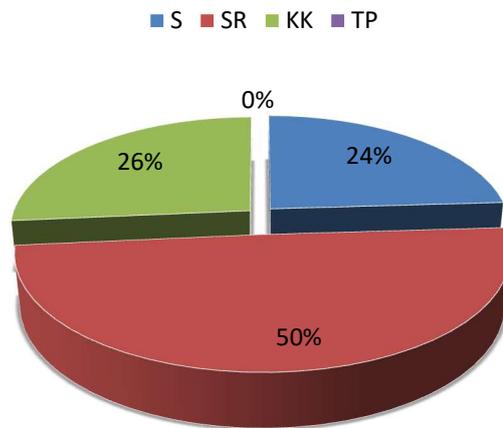
HASIL

Hasil dan luaran yang dicapai dari pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini adalah :

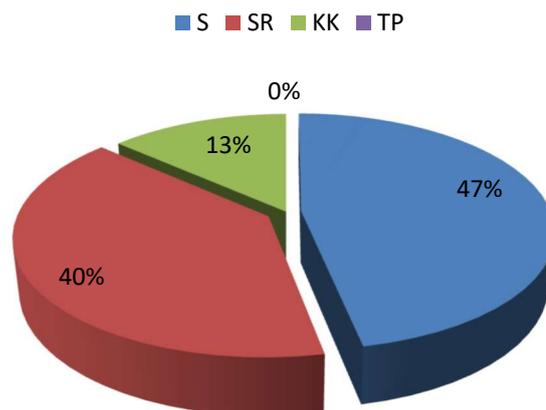
1. Berdasarkan Kuisisioner *Pre-test* dan *Post-test*

Kuisisioner terdiri dari 50 pertanyaan yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan anak pantiasuhan Ar Rahim dan mengukur keberhasilan kinerja dari program Si PeKA. Anak anak panti Ar Rahim sebanyak 20 orang diminta untuk mengisi tanda ceklis pada kolom selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), dan tidak pernah (TP). Adapun hasil yang didapati dari pre-test ialah :

Tingkat Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Ar Rahim Pre-test



Tingkat Kedisiplinan Anak Panti Asuhan Ar Rahim Post-test

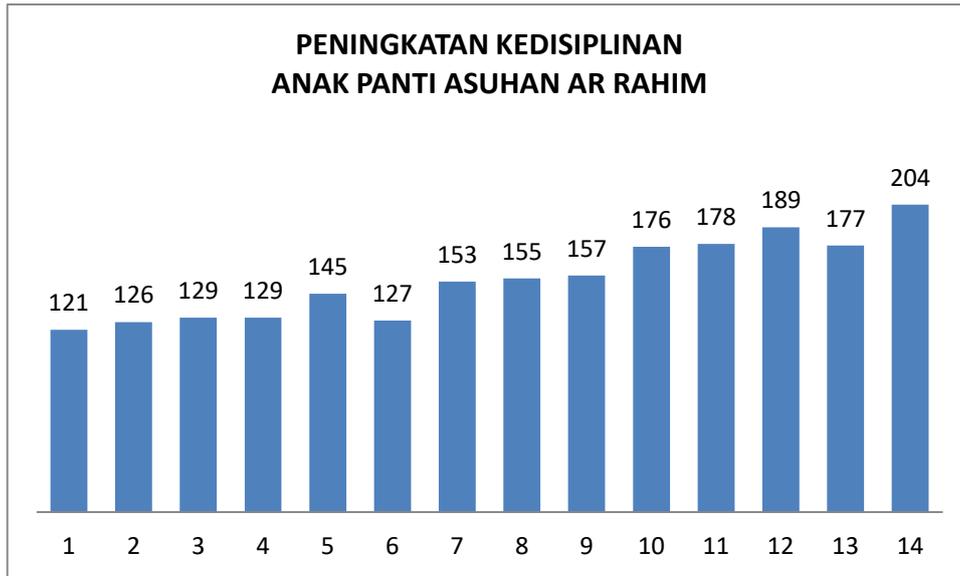


Dari kedua diagram diatas kita dapat melihat presentasi perubahan yang terjadi pada saat pre-test dan post tes. Presentasi yang didapat dari keterangan S(Selalu) meningkat sebesar 23%. Kemudian pada keterangan SR(Sering) menurun sebesar 10% yaitu akibat dari peningkatan kedisiplinan yang terjadi pada anak anak. Kemudian keterangan KK mengalami penurunan sebesar 13% artinya tingkat kedisiplinan mereka menunjukkan angka peningkatan

2. Berdasarkan Daily Form Activity

Secara garis besar di dalam diagram daily form activity dapat kita lihat perubahan dan peningkatan yang terjadi mulai pada hari pertama hingga hari ke 14 yang artinya daily activity ini mampu untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan

disiplin mereka dalam menjalankan kegiatan dan kewajiban sehari hari.



Gambar 1. Diagram Daily Form Activity

KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas Si PeKA yang kami rancang dan kami terapkan di panti asuhan Ar-Rahim telah terbukti dapat meningkatkan kedisipinan anak asuh pada panti asuhan Ar-Rahim.

DAFTAR PUSTAKA

- Poerwadarminta, W. J. S. 1996. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Hurlock, Elizabeth. 1997. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hurlock, E B. (1978). Psikologi Perkembangan Anak. jilid 1 edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E B. (1978). Psikologi Perkembangan Anak. jilid 2 edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E B. (1980). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Saniapon, Aisan. 2012. *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu.*
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutarmanto, Noly Agustin, M. Syukri. *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Pada Usia 5-6 Tahun.* FKIP UNTAN, Pontianak.

Tahrir Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. 2009. *Pola Pengembangan Keberbakatan Dan Pembentukan Kedisiplinan Anak*. Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan 2009, Vol. I, No.1: 39 – 50.

Tulus. Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.